

KETERLIBATAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA JANGKA ALUE'BIE KECAMATAN JANGKAKABUPATEN BIREUEN

ISKANDAR

¹Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim, Bireuen
E-mail: dinata_iskandardinata@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterlibatan istri nelayan baik di dalam dan luar rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di desa Jangka Alue'Bie kecamatan jangka kabupaten Bireuen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk keterlibatan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa Jangka Alue'Bie kecamatan jangka Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu: mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Lokasi penelitian yaitu di desa Jangka Alue'Bie kecamatan Jangka kabupaten Bireuen. Pengambilan sampel (Informan Penelitian) dilakukan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*), dengan jumlah informan sebanyak 14 istri nelayan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi/partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan istri nelayan di dalam rumah tangga yaitu menyuci, memasak, melayani suami, mengelola rumah tangga dan mengurus keluarga. Sedangkan peranan istri nelayan di luar rumah tangga seperti menjadi buruh cuci, tempat penitipan anak, pengrajin garam, berdagang dan menjadi pengrajin ikan asin yang secara langsung dapat meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, Rata-rata pendapatan istri nelayan baik sebagai pengrajin garam, buruh cuci, pengrajin ikan asin, berdagang dan pengasuh anak hanya berkisar antara Rp. 300.000 – 1.000.000/bulan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan istri nelayan yang bekerja di luar rumah tangga masih tergolong rendah.

Kata kunci: Istri Nelayan, Pendapatan Keluarga.

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat yang berdomisili di daerah pesisir berprofesi sebagai nelayan. Nelayan adalah seseorang yang dalam kesehariannya berkeja mencari ikan di laut. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) yang disusun oleh Anwar (2003), menjelaskan nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usahanya menangkap ikan di laut.

Selain melaut warga pesisir juga ada yang memiliki lahan dan mengolah menjadi lahan pertanian basah. Ada yang membuka lahan pertanian dan ada juga yang menjadikannya lahan tambak. Menurut Sukari (2002), menjelaskan bagi masyarakat yang tinggal di daerah pantai pada umumnya bergantung dari sumber daya laut/pantai.

Wanita sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga yang lainnya mempunyai tugas dan fungsi dalam

mendukung keluarga. Sejak dahulu hingga kini masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa wanita hanya bertugas sebagai orang yang melahirkan anak, mengasuh anak, dan melayani suami saja dirumah. Menurut Notopuro, (2004), mengatakan seorang ibu hanya memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat secara sinis bahwa seorang ibu hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi utama yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas di dapur, sumur, dan kasur. Dalam perkembangannya ternyata peranan wanita dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat berkembang.

Pembangunan secara menyeluruh menuntut adanya peran serta pria dan wanita mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan. Pada hakikatnya

wanita sama halnya dengan pria yang dapat menjadi sumber daya fisik sebagai penentu tercapainya tujuan pembangunan Nasional Hubeis (dalam Jume'edi, 2005).

Pada masyarakat nelayan, istri memiliki kewenangan dalam mengatur keuangan rumah tangga, sementara suami berkewajiban untuk mencari nafkah. Hal ini merupakan bentuk pembagian peran antara suami dengan istri. Hanya saja, dalam kehidupansehari-harinya belum ditemukan adanya korelasi antara peran istri sebagai pemegang uang dengan pekerjaan suaminya. Misalnya, apakah suami ketika hendak membuka usaha (yang mana hal ini adalah urusan publik) harus meminta pertimbangan pada istri karena bagaimanapun istri adalah bendahara keluarga.

Realita kehidupan kaum perempuan di desa Jangka Alue'Bie kecamatan Jangka kabupaten Bireuen sebagai istri nelayan, harus dilihat berdasarkan konteks dimana mereka memainkan peran. Hal ini disebabkan tidak semua perempuan memiliki pengalaman yang sama dan status sosial yang sama. Dengan demikian, harus dibedakan antara peran istri nelayan yang tingkat ekonominya rendah dengan peran istri nelayan (nelayan pemodal) yang tingkat ekonominya menengah ke atas. Istri nelayan yang ekonominya rendah jelas memiliki peran yang besar dalam menopang ekonomi keluarga karena hal tersebut merupakan tuntutan untuk mempertahankan hidup.

Kurangnya perhatian pemerintah yang berpihak pada sektor kelautan di Aceh, memaksa istri nelayan ikut terlibat dalam mencari penghasilan tambahan. Menurut Tindjabate (2001), yang meneliti kemiskinan nelayan di Sulawesi Tengah menyimpulkan bahwa proses pemiskinan nelayan terjadi akibat kuatnya tekanan yang bersumber dari kebijakan pemerintah Indonesia dalam pembangunan sektor perikanan laut.

Sesungguhnya banyak pekerjaan yang dapat dilakukan seorang wanita sebagai istri nelayan, namun dalam hal ini perlu adanya ketekunan dan keberanian untuk mengambil langkah. Upaya nyata yang dilakukan oleh para istri nelayan di desa Jangka Alue'Bie yaitu, mereka bersedia menjadi pengrajin garam, pengrajin ikan asin, bahkan ada yang bersedia menjadi pembantu rumah tangga. Tidak hanya itu saja masih banyak kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan di dalam membantu suami untuk mencukupi kebutuhan

keluarganya. Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Sehubungan dengan kondisi ekonomi tersebut menarik untuk diikuti aktifitas wanita nelayan dalam ikut menopang kehidupan keluarganya. Usaha sampingan yang dilakukan oleh ibu-ibu dan anak wanitanya selagi menunggu suami atau ayah mereka pulang dari laut jarang yang berhasil. Selanjutnya apa dan bagaimana sebenarnya aktivitas yang dilakukan oleh para istri nelayan untuk menunjang kehidupan keluarganya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterlibatan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa Jangka Alue'Bie kecamatan Jangka kabupaten Bireuen.

2. LANDASAN TEORITIS

Istri Nelayan

Istri merupakan seorang wanita yang menjadi pasangan dari seorang suami yang telah dipersunting melalui proses akad nikah dan membentuk sebuah keluarga yang utuh. Menurut Mufidah (2008), keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya.

Istri nelayan adalah seorang pendamping dari laki-laki yang pekerjaan sehari-harinya sebagai nelayan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usahanya menangkap ikan di laut. Dalam hal ini istri nelayan selalu menemani suaminya dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

Kontribusi yang diberikan oleh Istri nelayan sangat membantu perekonomian keluarga. Menurut Handayani (2009), mengemukakan bahwa perempuan yang bekerja semata-mata adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Pada umumnya istri nelayan bekerja dibidang perikanan juga, baik sebagai pemasar hasil tangkapan ikan dan pengolah.

Pendapatan Keluarga

Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan dari jerih payah seseorang berupa

uang yang didapatinya dari pekerjaannya. Menurut Nurhayait (2007), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi kemiskinan dalam rumah tangga adalah pendapatan dan pendidikan, sedangkan yang mempengaruhi pendapatan adalah tenaga kerja dan investasi.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya. Aktifitas itu dapat dilakukan di rumah maupun di luar rumah. Sebagai masyarakat nelayan peranan wanita tidak hanya sebagai Ibu rumah tangga, melainkan para wanita nelayan berperan dalam meneari nafkah dan pengelolaan keuangan (pendapatan rumah tan9ga). Peranan ini dapat dilihat dalam pengambilan keputusan, baik kegiatan rumah tangga maupun di luar rumah tangga leblh banyak ditangani/diputuskan oleh istri nelayan (Sukari, 2002).

Profesi sebagai nelayan bukanlah pekerjaan yang gampang dan secara instan dapat mendatangkan keuntungan yang besar. Menurut Suciawati (dalam Jume'edi, 2005), mengemukakan keadaan ekonomi keluarga yang lemah menyebabkan wanita sebagai anggota keluarga bekerja mencari nafkah di luar rumah, khususnya untuk menambah pendapatan keluarga. Pekerjaan yang dilakukan wanita nelayan semata-mata bukan karena ketidakmampuan suaminya menafkahinya, namun dipicu oleh keinginan untuk hidup lebih sejahterah.

Selama iniusaha yang dilakukan oleh keluarga nelayan dalam mencari pemasukan sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nelayan yang setelah pulang melalut masih bekerja sebagai pedagang. Pada umumnya pendapatan keluarga nelayan dibedakan menjadi dua sumber, yaitu pendapatan dari sektor nelayan seperti penangkapan ikan dan pendapatan dari sektor non nelayan seperti perdagangan, jasa, industri pengolahan ikan, dan lainnya. (Aryani, 1994).

3. METODE

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Beberapa pendekatan digunakan juga untuk mengkaji masalah keterlibatan istri nelayan. Selama ini penelitian yang sama

ditinjau dari dari pendekatan kuantitatif yang datanya selalu bermain dengan angka. Peneliti berupaya untuk mencoba melihatnya dari sudut pandang yang berbeda.

Kealamian data peneliti upayakan untuk dapat dimunculkan dalam penelitian ini mengenai bagaimana kegiatan istri nelayan yang memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga nelayan. Keluarga nelayan yang terdiri dari suami, istri anak sangat tergantung pada peranan istri sebagai manager keuangan. Dalam penelitian ini yang diamati adalah segala bentuk keterlibatan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.

Menurut Moleong (2006) menjelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Selain itu penelitian ini juga mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena ingin memperoleh data yang mendalam dan alamiah tentang Keterlibatan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Jangka Alue'Bie Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan wawancara serta menggunakan sumber-sumber nonmanusia/ dokumen. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, partisipan dan yang diwawancarai. Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Dokumentasi adalah, catatan peristiwa yang sudah berlalu, dalam bentuk data atau gambar. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan tahapan-tahapan berikut.

1. Mereduksi data, merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang

diperoleh dari awal pengumpulan sampai penyusunan laporan penelitian.

2. Penyajian data, merupakan proses yang dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi data, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan keputusan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan pengungkapan akhir terhadap hasil penafsiran, evaluasi data, dan tindakan. Sedangkan verifikasi yaitu pengujian kebenaran dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari kata.

Menurut Moleong (2006), mengatakan bahwa, untuk menjamin keotentikan data diperlukan kesaksian informan yang dapat dipercaya dari bahan-bahan yang telah diseleksi. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data ini diantaranya:

1. Triangulasi, merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu dengan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperolehnya. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, studi dokumentasi dan rekaman dan foto.
2. Member Check, merupakan pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Validasi data dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak responden sendiri.
3. Audit Trail merupakan komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar atau ahli lain dalam bidangnya guna membicarakan perma-salahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan. Pembimbing diyakini memiliki kemampuan memeriksa proses penelitian dan tingkat kebenaran data serta interpretasinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kehidupan nelayan di desa Jangka Alue'Bie kecamatan Jangka kabupaten Bireuen, masih belum sejahterah. Hal ini disebabkan karena kekurangan modal usaha rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat pesisir. Sementara itu notabene mata pencaharian masyarakat pesisir hanya tergantung pada hasil melaut yang tidak stabil. Berprofesi sebagai nelayan bukanlah hal yang dipandang mudah, karena terkadang mereka harus berjuang dengan alam yang sewaktu-waktu dapat merenggut nyawa mereka.

Menurut Kusnadi (2003), menjelaskan kondisi masyarakat pesisir khususnya nelayan yang tidak begitu sejahterah ini dipicu oleh beberapa faktor, diantaranya faktor hasil tangkapan ikan, kondisi cuaca yang buruk, dan alat tangkap yang kurang memadai. Hal inilah yang membuat istri nelayan berfikir lebih ekstra untuk mengelola keuangan keluarga. Berangkat dari permasalahan tersebut, banyak istri nelayan harus memainkan peran gandanya dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Kegiatan sehari-hari seorang istri dalam rumah tangga memang banyak mengalokasikan waktunya untuk kegiatan rumah tangga pada umumnya. Mayoritas kegiatan istri nelayan sama dengan istri-istri keluarga lain yang bukan berprofesi sebagai nelayan. Kegiatan sehari-hari banyak dilakukan di rumah dengan mengelola rumah tangga, mengurus keluarga, memasak, menyuci, membersihkan rumah, dan melayani suami. Aktivitas ekonomi yang melibatkan kaum wanita merupakan gejala yang sudah umum bagi masyarakat, tidak terkecuali wanita yang berstatus sebagai istri nelayan. Umumnya istri nelayan tetap menjalankan fungsi-fungsi ekonomi, misalnya dengan melakukan usaha sebagai buruh cuci, pengrajin garam, pedagang, pengrajin ikan asin dan sebagai tempat penitipan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan terhadap istri-istri nelayan di desa Jangka Alue'Bie kecamatan Jangka kabupaten Bireuen. Banyak hal positif yang dapat dilakukan oleh istri nelayan di desa Jangka Alue'Bie dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu diantaranya adalah:

1. Penyedia jasa cucian (buruh cuci), kegiatan ini dilakukan oleh 3 orang istri nelayan yang bekerja secara individu. Pekerjaan ini selain dapat dilakukan dirumah orang mempekerjakannya, juga

dapat dikerjakan dirumah sendiri. Semua itu tergantung dari kesepakatan bersama di awal perjanjian.

2. Pengrajin Garam kegiatan usaha ini dilakukan oleh 4 orang, sistem pekerjaan ini bermitra dengan pengusaha garam yang memberikan kesempatan bagi istri nelayan untuk bekerja di tempatnya. Meski tergolong pengrajin garam tradisional pembangunan pembuatan garam ini semakin mengalami perkembangan yang signifikan.
3. Pedagang, pekerjaan ini dilakukan oleh 3 orang dengan memerlukan dua modal, yaitu modal uang dan modal tenaga. Keuntungan dari pekerjaan ini bisa dilakukan dengan sesuka hati oleh pemiliknya, jika merasa letih bisa berhenti kerja kapan saja. Artinya pekerjaan ini tidak dibawah kendali oleh orang lain. Sulitnya untuk mendapatkan modal pinjaman menjadikan istri nelayan minim dalam bidang ini.
4. Pengrajin ikan asin, pekerjaan ini dilakukan oleh 2 orang saja, hanya bermodalkan garam dan matahari istri nelayan telah dapat menghasilkan produksi ikan asin yang memiliki nilai ekonomi. Tergantung lagi dari jenis ikan yang di asinkan, jika ikan tersebut tergolong ikan yang mahal maka akan memiliki nilai jual yang tinggi pula.
5. Pengasuh Anak, pekerjaan ini dilakukan oleh 2 orang, pekerjaan ini sama sekali tidak mengeluarkan modal istri nelayan. Hal ini dikarenakan istri nelayan hanya menunggu antar dan jemputan orangtua si anak yang dititipkan padanya.

Tingkat partisipasi wanita sebagai tenaga kerja baik di kota maupun di desa cenderung semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sosial ekonomi, seperti umur, pendidikan, penghasilan, dan adat istiadat daerah setempat. Menurut Aryani (1994) mengatakan tingkat partisipasi yang rendah dikarenakan tidak tersediannya kesempatan atau karena faktor diskriminasi.

Terlepas dari pada hasil penelitian yang mengungkap tentang keterlibatan istri nelayan di desa Jangka Alue'Bie di dalam dan luar rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Masih ada sebagian kecil dari istri nelayan yang tidak bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Alasannya karena keterbatasan modal, keterbatasan intelektual

atau skill, dan terbentur oleh paradigma yang salah oleh kaum lelaki.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data serta pembahasan yang dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan istri nelayan desa Jangka Alue'Bie di dalam rumah tangga sama dengan istri-istri yang lain yaitu mengelola rumah tangga, mengurus keluarga, memasak, mencuci, menyetrika, membersihkan rumah, dan melayani suami.
2. Kegiatan istri nelayan desa Jangka Alue'Bie di luar rumah tangga yaitu, melakukan usaha menjadi pengrajin garam, buruh cuci, berdagang, pengrajin ikan asin dan menjadi pengasuh anak.
3. Tingkat pendapatan istri nelayan dalam mewujudkan keluarga nelayan yang sejahterah tidak begitu signifikan, hanya cukup menutupi kekurangan belanja yang diberikan oleh suami yang selama ini dirasakan masih sangat jauh dari harapan. Namun setidaknya dengan bekerja seperti ini suami dapat terbantu.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan istri nelayan baik sebagai pengrajin garam, buruh cuci, pengrajin ikan asin, berdagang dan pengasuh anak hanya berkisar antara Rp. 100.000 – 1.000.000/bulan.

Saran

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah agar dapat memberikan bantuan berupa modal usaha dan memberikan kesempatan bagi para istri nelayan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.
2. Kepada istri nelayan agar lebih kreatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang mandiri tanpa harus bergantung dengan orang lain.
3. Kepada suami sebagai nelayan agar mendukung segala aktivitas istri yang berniat membantu keluarga agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Desy. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amalia.

Aryani, F. 1994. *Analisis Curahan Kerja dan Kontribusi Penerimaan Keluarga Nelayan dalam Kegiatan Ekonomi di Desa*. (Studi Kasus di Desa Pasir Baru Kec. Cisolok Kab. Sukabumi. Tesis Tidak Dipublikasikan. IPB Bogor.

Jume'edi. 2005. *Peran Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Kelurahan Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Semarang.

Handayani, M.Th. dan N.W.T. Artini. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Volume V No. 1 Juli 2009.

Kusnadi. 2003. *Polemik Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: Lkis.

Moleong. Lexy j. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Notopuro.2004. *Mengembalikan Daulat Warga Pesisir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurhayati, M. 2007. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jaa Barat*. Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor (IPB).

Sukari. 2002. *Peranan Wanita Dalam Rumah Tangga Nelayan di Desa Bendar Pati Jawa Tengah*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Pengkajian Sejarah Dan Antropologi (Lp2sa)

Tindjabate, C. 2001. *Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan. Studi Tentang Proses Pemiskinan dan Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Tradisional*

di Daerah Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Desertasi Doktor Tidak Dipublikasikan, PPS UGM Yogyakarta.

Penulis:

Iskandar

Memperoleh gelar sarjana dari Universitas Al-Muslim Aceh dan gelar Magister dari Universitas Negeri Malang. Saat ini bekerja sebagai dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim.